

**MENGOPTIMALKAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA MELALUI PENDEKATAN *EMOTIONAL ACTIVITIES APPROACH LEARNING* KELAS IX-C SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 1 ROGOJAMPI, KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**MARHENYANTORO, S.Pd. SH. MM**  
**SMP Negeri 1 Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi**

**ABSTRAK**

Melalui pelaksanaan *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) sebagai fasilitator dan dinamisator kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data yang didapatkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada siklus awal siswa yang baik keaktifannya secara rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang baik keaktifannya secara rata-rata menunjukkan 7,89 (8%). Dan yang menunjukkan cukup aktif secara rata-rata diperoleh 31,57 (32%). Sedangkan yang kurang aktif pada penyajian materi pelajaran Pendidikan Seni Rupa sebesar 60,52 (61%). Dan pada Siklus II ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang baik keaktifannya secara rata-rata menunjukkan 18,42 (18%). Dan yang menunjukkan cukup aktif secara rata-rata diperoleh 63,15 (63%). Sedangkan yang kurang aktif pada penyajian materi pelajaran Pendidikan Seni Rupa sebesar 18,4 (18%), maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan berhasil atau dapat diterima. Dari daftar nilai siswa disimpulkan hasil prestasi siswa pada Siklus I menunjukkan nilai secara rata-rata 54,73 (55%) pada awal tes, dan diakhir tes menunjukkan rata-rata sebesar 60,62 (61%) dan pada Siklus II diawal tes secara rata-rata yang diperoleh menunjukkan 66,06 (66%). Sehingga secara garis besar hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan dari tes awal dan akhir sebanyak 5,89 (6%) dan pada siklus II sebesar 2,2 (2%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) dapat meningkatkan hasil nilai siswa.

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar Pendidikan Seni Rupa, *Emotional Activities Approach Learning*

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan atau kegagalan siswa berprestasi seringkali dikaitkan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Heckhausen (dalam Panjaitan, 1993) mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi sebelumnya atau prestasi orang lain.

Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Seni Rupa dan penguasaan pada siswa Kelas IX-C Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. Ada beberapa siswa yang daya serap kurang dari 85% dan nilai terendah 60. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya KBM Pendidikan Seni Rupa antara lain :

- Latar belakang ekonomi siswa yang tidak sama
- Masih kurangnya media beragamnya gaya karya seni rupa Nusantara dan Mancanegara.

- Seperti beragamnya gaya karya seni rupa Nusantara dan Mancanegara pada di masing-masing pulau atau daerah dan persebaran.
- Adanya minat belajar siswa masih kurang.
- Masih terbatasnya buku sumber.
- Seiring kemajuan teknologi (HP) sedikit mengganggu KBM konsentrasi belajar siswa.
- Sedikit malasnya siswa untuk mengerjakan tugas rumah.

Untuk itu penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Seni Rupa Melalui Pendekatan *Emotional Activities Approach Learning* Kelas IX-C Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah : Jika pendekatan *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang

Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) diterapkan dalam Pembelajaran, maka prestasi belajar Pendidikan Seni Rupa pada siswa kelas IX-C Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018 akan meningkat.

### Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mudah untuk dipahami, maka penulis perlu membatasi pada Kompetensi Dasar Beragamnya gaya karya seni rupa Nusantara dan Mancanegara pada siswa Kelas IX-C Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

### METODE PENELITIAN

#### Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMPN 1 Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX-C semester Ganjil dengan jumlah siswa 38 anak.

#### Rencana Tindakan

1. Menentukan materi
2. Siswa dikelompokkan dan tiap kelompok diberi materi yang berbeda
3. Tiap siswa dalam kelompok membaca bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dri ti, nereda dan telah mempelajari bagian sub bagian yang sama berbeda dalam kelompok baru
5. Setekah selesai sebagai tim ahli tiap kelompok kembali ke asalnya dan bergantian mengajarkan teman satu tim.
6. Tim ahli mempresentasikan hasil
7. Guru member evaluasi

#### Persiapan penelitian

1. Membuat jadwal kegiatan penelitian
2. Menentukan materi penelitian dan metode penelitian
3. Membuat soal untuk pretest dan posttest
4. Menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian
5. Membentuk kelompok
6. Memberikan judul pada masing-masing kelompok dan penjelasan jalannya
7. Mengevaluasi

### Langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan beberapa siklus.

#### Siklus I

##### a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada kompetensi dasar 2 (KD 2) tentang beragamnya gaya karya seni rupa Nusantara dan Mancanegara kegiatan ini diawali dengan pretest dan pertanyaan untuk memotifasi siswa kaitannya dengan KD 2 yang akan dilakukan. Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *emotional activities approach learning* (pendekatan pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) yang sudah terbagi kelompok dan anggotanya. Guru juga mengamati jalannya dan memepriklas pokok bilamana ada kurang jelasnya pokok bahasan itu, kepada kelompok yang bertanya. Disamping itu guru juga mencari kelemahan-kelemahan apa yang terjadi dalam menggunakan metode tersebut. Bilamana sebelumnya selesai memecahkan masalah dalam akan dilanjutkan pertemuan berikutnya.

##### b. Pelaksanaan

Memberi tugas mengerjakan soal-soal (freetest) Penelitian tindakan kelas ini, menggunakan *emotional activities approach learning* (pendekatan pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) dan membagi kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 siswa sebanyak Sembilan kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas sendiri-sendiri untuk dikerjakan. Setelah selesai siswa yang nomor urutnya sama pada kelompok membentuk kelompok baru yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa setiap kelompok.

##### c. Pengamatan

Selama berlangsungnya ada beberapa hambatan antar lain :

1. Ada sebagian siswa yang belum memiliki buku sumber
2. Ada sebagian siswa yang belum mengerti kepanjangan istilah-istilah terkait beragamnya gaya karya seni rupa
3. Sedikit terganggu adanya siswa yang terlambat masuk (karena PTK jam ke 1-2)
4. Ada anggota kelompok yang menghilangkan hasil (kelompok 3)
5. Ada anggota yang membicarakan (berbicara diluar topic) Nusantara dan Mancanegara

6. Ada siswa yang menerima (mengoperasikan) HP.

*d. Refleksi*

Waktu yang disediakan tidak cukup untuk penelitian tindakan kelas karena menjelaskan jalannya dan konsep. Suasana agak sedikit tegang dan terkesan kaku, hal ini dikarenakan adanya kolaborator yang masih asing bagi siswa, sehingga ada beberapa siswa memperhatikan kolaborator.

## Siklus II

### a. Perencanaan

1. Merancang rencana pembelajaran dengan kolaborator
2. Mengefisiensikan waktu yang kurang tepat pada siklus I.
3. Merancang tugas untuk siswa yang belum tuntas belajarnya pada siklus I
4. Mensosialisasikan kolaborator sudah tidak lagi mempengaruhi proses pembelajaran.

### b. Pelaksanaan

Siswa melanjutkan

### c. Pengamatan

Secara umum sedikit terganggunya penelitian tindakan kelas sudah teratasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya kebaikan dan kelancaran beraktivitas belajar peningkatan keberanian mengemukakan pendapat sesama teman

### d. Refleksi

Waktu untuk masih kurng dan dilanjutkan pertemuan berikutnya.

## Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pembelajaran dengan metode pembelajaran *emotional activities learning* (pendekatan pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik), observasi aktifitas siswadan guru, serta tes formatif.

## Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dengan metode pembelajaran *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian

yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

- a. Penilaian untuk tugas karangan dan mencari pengertian biosfer dari situs internet.
- b. Penilaian berdasarkan pada rubric penilaian
- c. Tindak lanjut:
  - Siswa dinyatakan berhasil jika tingkat pencapaiannya dengan SKBM 6,5 (65%)
  - Memberikan program remidi untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 65%
  - Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 65%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Pendidikan Seni Rupa baik di SMP Negeri 1 Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009/2010, Kelas IX0C Semester Ganjil dilaksanakan tes awal post tes pada siswa. Dari hasil post tes secara umumkeadaannya menunjukkan :

- a. Kurang pengetahuan siswa tentang materi Pendidikan Seni Rupa
- b. Kurangnya siswa yang memiliki buku
- c. Kurangnya siswa didalam membaca buku Pendidikan Seni Rupa

Dari pretes dan post tes diperoleh data :

- a. Dari jumlah siswa 45 yang ikut free tes mendapatkan nilai 65 ke bawah 6 siswa 13,32%
- b. Dari jumlah siswa 45 yang ikut post tes mendapatkan nilai 65 ke atas 100%.

## Siklus I

Materi diberikan adalah kompetensi dasar Beragamnya gaya karya seni rupa Nusantara dan Mancanegara dampaknya terhadap kehidupan sosial. Hal-hal yang ditemukan pada siklus I

diperbaiki pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan. 1) Merancang rencana pembelajaran *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik). 2) Mengefisienkan waktu yang kurang tepat.

b. Acting. 1) Pelaksanaan metode pembelajaran sudah berjalan dengan baik, anak terkesan luwes bahkan dari masing-masing kelompok asik dengan materi yang diberikan. 2) dengan waktu yang telah ditentukan masing-masing kelompok dapat mengifisienkan waktu dengan baik.

c. Pengamatan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilaksanakan pada siklus ini secara umum menunjukkan sedikit adanya keranian siswa didalam pelaksanaan. Adanya beberapa siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat hal ini disebabkan ssiwa bersangkutan lamban dalam menerima pelajaran, banyak tidak hadir dan kadang keluar sewaktu KMB.

Hasil kelompok dan aktivitas siswa pada siklus I dari total 4 kelompok adalah : yang beraktivitas Baik sebanyak 3 siswa dengan rata-rata 7,89 dan dengan prosentase 8%. Yang beraktivitas Cukup sebanyak 12 siswa dengan rata-rata 31,6 dan dengan prosentase 32%. Yang beraktivitas Kurang sebanyak 23 siswa dengan rata-rata 60,5 dan dengan prosentase 61%.

d. Refleksi. Hambatan yang masih ditemukan pada siklus I adalah : 1) Siswa didalam pelaksanaan *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) belum lancar dan ramai. 2) masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajarnya secara individual

Alternatif pemecahannya adalah : 1) Guru meningkatkan pengetahuan kelas dengan baik. 2) Memberikan tindakan perbaikan.

## Siklus II

a. Perencanaan. 1) Tiap siswa dalam kelompok membaca bagian materi yang ditugaskan. 2) Anggota dari tim berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bagian yang berbeda dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mentukan sub bab tertentu. 3) Setelah

selesai sebagai tim ahli anggota kelompok kembali ke asalnya dan bergantian mengajar teman satu tim. Tim ahli mempresentasikan hasil. 4) Guru member evaluasi.

b. Pelaksanaan. Guru menginformasikan pelaksanaan pembelajaran dan siswa pada kelompok masing-masing dengan pembagian materi yang berbeda. Anak yang mendapatkan materi nomor satu berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 1. Anak yang mendapatkan materi nomor dua berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 2. Demikian seterusnya sampai pada materi ke 5. Setelah masing-masing siswa telah mempelajari materi yang diberikan, kemudian ssiwa kembali ke kelompoknya semula dan begantian mengajar satu tim. Disini Guru mengadakan observasi ekspresi maupun melihat kadar aktifitas siswa dalam kelompok dengan criteria baik, cukup dan kurang. Dengan member tanda cek lis.

c. Pengamatan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya kenaikan belajar siswa, yak,ni dari tes awal yang mendpatkan nilai diatas 65 = 15,5% menjadi 20%. Dengan demikian, *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) mempunyai dampak positif pada peningkatan hasil belajar. Keberanian siswa untuk tampil di depan anggota kelompoknya masih terdapat kendala, dimana anak kelihatan bingung dan canggung. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas siswa yang kurang = 55,6%, cukup 22,2% dan baik 22,2%. Setelah ditanya mengapa mereka kurang aktif dalam pelaksanaan sehingga hasil tesnya belum mengalami perubahan yang lebih optimal, mereka menjawab belum memahami pelaksanaan *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) dengan model tim ahli.

Hasil kelompok dan aktivitas siswa pada siklus II dari total 4 kelompok adalah : yang beraktivitas Baik sebanyak 7 siswa dengan rata-rata 18,42 dan dengan prosentase 18%. Yang beraktivitas Cukup sebanyak 24 siswa dengan rata-rata 63,15 dan dengan prosentase 63%. Yang beraktivitas Kurang sebanyak 7

siswa dengan rata-rata 18,42 dan dengan prosentase 18%.

- d. Refleksi. Refleksi lengkap dari siklus II terungkap beberapa hambatan antara lain : 1) Suasana pembelajaran agak tegang dan terkesan kaku. Hal ini disebabkan anak masih asing didalam melaksanakan. 2) Waktu yang dialokasikan untuk tindakan ini tidak cukup karena tersita dalam pembentukan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan disarankan kepada guru menjelaskan kepada siswa bahwa pelaksanaan *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) ini sangat menyenangkan dan dapat membangkitkan kreatifitas dan perhatian siswa.

Berikut ini adalah daftar perbandingan hasil observasi kreatifitas siswa Siklus I dan Siklus II dari total 4 kelompok:

Siklus	Siklus I			Siklus II		
	Aktivitas			Aktivitas		
	B	C	K	B	C	K
Jumlah	3	12	23	7	24	7
Rata-rata	7,8 9	31,6	60,5	18,4	63,2	18,4
Prosentase	8%	32 %	61 %	18 %	63 %	18 %

Dari data di atas pada Siklus I ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang baik keaktifannya secara rata-rata menunjukkan 7,89 (8%). Dan yang menunjukkan cukup aktif secara rata-rata diperoleh 31,57 (32%). Sedangkan yang kurang aktif pada penyajian materi pelajaran Pendidikan Seni Rupa sebesar 60,52 (61%). Dan pada Siklus II ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang baik keaktifannya secara rata-rata menunjukkan 18,42 (18%). Dan yang menunjukkan cukup aktif secara rata-rata diperoleh 63,15 (63%). Sedangkan yang kurang aktif pada penyajian materi pelajaran Pendidikan Seni Rupa sebesar 18,4 (18%), maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan berhasil atau dapat diterima.

Berikut daftar nilai siswa Siklus I dan Siklus II tahun pelajaran 2017/2018

Siklus	Siklus I		Siklus II	
	AWAL	AKHIR	AWAL	AKHIR
Jumlah	2463	2728	2973	3072

Rata-rata	54,73	60,62	66,06	68,26
Prosentase	55%	61%	66%	68%
Kenaikan Hasil Prestasi Belajar	5,89		2,2	
Prosentase	6%		2%	

Dari data di atas dapat disimpulkan hasil prestasi siswa pada Siklus I menunjukkan nilai secara rata-rata 54,73 (55%) pada awal tes, dan diakhir tes menunjukkan rata-rata sebesar 60,62 (61%) dan pada Siklus II diawal tes secara rata-rata yang diperoleh menunjukkan 66,06 (66%). Sehingga secara garis besar hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan dari tes awal dan akhir sebanyak 5,89 (6%) dan pada siklus II sebesar 2,2 (2%).

### Pembahasan

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang telah di bahas secara rinci pada bab sebelumnya, maka hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan berhasil atau dapat diterima. Dalam segi pendidikan *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja, tetapi lebih dari itu tujuan penting adalah untuk mendidik siswa agar dengan pembelajaran dengan *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) itu betul-betul timbul aktivitas untuk belajar dengan sebaik-baiknya, tidak merasa terpaksa, tidak merasa keberatan, tidak merasa bosan dan bahkan siswa akan merasa sedang dengan pembelajaran dengan *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) tersebut.

Dalam hal ini guru Pendidikan Seni Rupa memberika pemebelajaran dengan *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai mata pelajaran Pendidikan Seni Rupa, klipng, merangkum yang berhubungan dengan Pendidikan Seni Rupa. Bagi guru pembelajaran metode pembelajaran akan

membantu, mengemabngkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran pendidikan seni rupa tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah terlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam.

Maka kaitan antara pembelajaran metode pembelajaran dengan prestasi belajar Pendidikan Seni Rupa, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran metode pembelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Pendidikan Seni Rupa dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efktifitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan berhasil atau dapat diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat.
2. Metode ini dapat mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1975, Kamus Lengkap Pendidikan Seni Rupa Modern. Jakarta : Pustaka Amani.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Menengah Umum DEPDIBUD RI. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Kurikulum SMA DEPDIBUD RI. Jakarta 1965.
- Jujun Suryasumantri. Pedoman Penulisan Ilmiah. Jakarta IKIP, Jakarta, 1986.
- Nasuiton S. Didaktik Azas-Azas Mengajar, Bandung Jemars, 1982. Belajar Mengajar Kurikulum SNA DEPDIBUD RI, Jakarta, 1985.

3. Guru dalam hal pelaksanaan *Emotional Activities Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang Mengembangkan Minat dan Perhatian Peserta Didik) sebagai fasilitator dan dinamisator kelas.
4. Hubungan antara pembelajaran metode pembelajaran dengan prestasi belajar Pendidikan Seni Rupa, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran metode pembelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Pendidikan Seni Rupa dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efktifitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan berhasil atau dapat diterima.

### Saran

1. Dari kesimpulan di atas guru harus tidak selalu menjadi actor dominan dalam proses pembelajaran Pendidikan Seni Rupa.
2. Guru harus membawa media sesuai dengan kompetensi dasarnya.

- Marasuddin Siregar, Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar, Yogyakarta Penerbit Sumbangsih : 1985.
- Depdikbud, 1999, Garis-Garis Besar Program Pengajaran IPS, Jakarta.
- Medya, S. 1994. Panduan Penelitian Tindakan, Jogjakarta.
- Usman, M.U., 1990, Menajdi Guru Profesional, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.